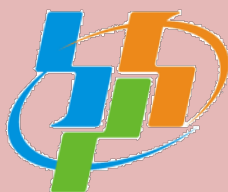
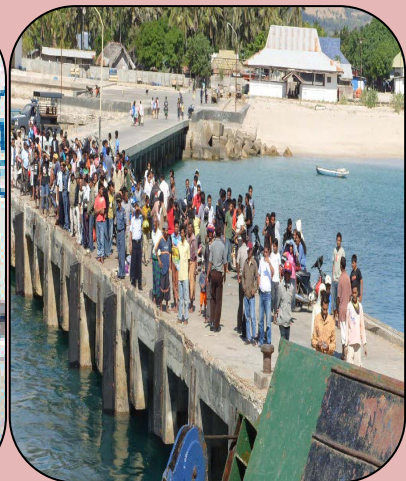




Katalog BPS : 1201.5320

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN SABU RAIJUA 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUPANG**

I. PENDAHULUAN

1. RUANG LINGKUP

Penyusunan publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Sabu Raijua tahun 2012 dimaksud untuk memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian di Kabupaten Sabu Raijua. Untuk melihat perkembangan perekonomian di Kabupaten Sabu Raijua dari semua Sektor Ekonomi, maka BPS Kabupaten Kupang yang masih membawahi kabupaten Sabu Raijua selalu berusaha bekerja keras dengan semboyan **“orang sabu juga bisa “** untuk memberikan yang terbaik bagi Kabupaten yang terbaru ini, yang dapat menyajikan Angka Statistik berupa data-data yang disiapkan oleh masing-masing SKPD di wilayah Kabupaten Sabu Raijua disetiap tahunnya.

Masalah yang berkaitan dengan kondisi perekonomian suatu wilayah pada dasarnya relatif luas. Namun data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih terbatas pada hal-hal yang benar-benar dianggap penting. Penyajian berbagai indikator dalam publikasi ini terdiri dari beberapa kelompok, sebagai berikut :

- 1 Kependudukan
- 2 Produk Domestik Regional Bruto
- 3 Perkembangan sektor-sektor Produksi
- 4 Perkembangan sektor-sektor Tertier (jasa)

Selain disajikan berbagai tabel indikator, pada setiap kelompok/sub kelompok disajikan juga ulasan singkat tentang indikator terkait. Disamping itu dalam publikasi ini disajikan pula berbagai ukuran statistik seperti rasio, persentase, laju pertumbuhan atau ukuran statistik lain yang dimaksudkan untuk mempertajam penyajian berbagai data dasar.

2. SUMBER DATA

Data yang disajikan dalam publikasi ini pada dasarnya merupakan hasil pengumpulan data yang secara langsung dilakukan oleh BPS dan dilengkapi dengan berbagai kegiatan survey dan sensus BPS yang hasilnya disajikan dalam publikasi ini, antara lain adalah sensus penduduk, survey pertanian, survey sosial ekonomi nasional, survey-survei lain yang dianggap perlu. Pembahasan dalam publikasi ini hanya dilakukan secara umum dan terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian secara Makro.

II. KEPENDUDUKAN

II.1. PENDUDUK

Proyeksi Penduduk Tahun 2011 yang dimuat dalam tabel Publikasi Indikator Ekonomi Tahun 2012 ini, merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan setiap Tahun Sekali oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia sesuai Undang-undang No. 16 Tahun 1997 Tentang Sensus, dan penyelenggaraan kegiatan statistik lainnya adalah sebagai salah satu sumber daya pembangunan dan sumber daya yang potensial dalam upaya pengembangan potensi perekonomian suatu wilayah. Karakteristik penduduk yang berpengaruh seperti jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut umur, partisipasi penduduk terhadap kegiatan ekonomi, tingkat pengangguran serta beberapa faktor lain yang merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

Dalam kegiatan perekonomian, penduduk memiliki peran ganda, yaitu sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan ekonomi. Oleh karena itu perkembangan jumlah penduduk hendaknya selalu dicermati dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dibidang ekonomi. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk tersebut juga menuntut hidup dan kesejahteraan penduduk dapat terjamin.

a. Tingkat pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Pertumbuhan penduduk suatu wilayah pada hakekatnya di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk baik pindah masuk dan pindah keluar. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sabu Raijua pada awalnya lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, dan kematian serta dengan adanya Penambahan Pegawai atau masyarakat pada saat persiapan Pemekaran Sabu Raijua beberapa tahun yang lalu untuk menjadi Kabupaten tersendiri hingga saat ini. Namun dalam perkembangannya faktor perpindahan penduduk tampaknya mulai berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk wilayah ini.

Berdasarkan hasil proyeksi Penduduk tahun 2011 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sabu Raijua sebanyak 747,0 kali 100 jiwa. Penduduk tersebut mendiami wilayah seluas 439,12 km² yang terdiri dari 2 (dua) pulau berpenghuni yaitu pulau Raijua, Pulau Seba dan satu pulau tidak berpenghuni yaitu pulau Ndana dengan rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Sabu Raijua untuk dua pulau berpenghuni yaitu sebesar 170 orang per km².

**TABEL II.1. PENDUDUK, LUAS DAERAH DAN KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2011**

Kecamatan	Penduduk (X 100 jiwa)	Luas Daerah (Km2)	Kepadatan Penduduk per Km2
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	78,7	36,97	213
02. Sabu Barat	271,6	152,44	178
03. Hawu Mehara	156,6	65,36	240
04. Sabu Timur	76,3	60,45	126
05. Sabu Liae	90,0	57,05	158
06. Sabu Tengah	73,9	66,85	111
Kabupaten Sabu Raijua	747,0	439,12	170

Sumber : Proyeksi Penduduk 2011

Salah satu cara untuk melihat pola distribusi penduduk disuatu wilayah menurut kategori produktif (secara ekonomi) atau bukan, adalah dengan melihat komposisi umur dari seluruh penduduk wilayah tersebut. Pengelompokan ini terutama untuk mengetahui secara kasar pola potensi penduduk dari sudut pandang ekonomi.

Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia produktif dan penduduk bukan usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia 15-64 tahun, sedangkan penduduk bukan kelompok usia produktif adalah penduduk yang usianya diluar rentang 15-64 tahun yaitu usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas. Penggolongan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa penduduk berusia 15-64 tahun secara rasional merupakan kelompok yang secara ekonomi siap melakukan kegiatan produksi.

**TABEL II.2. PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KELOMPOK UMUR
TAHUN 2008 - 2011**

Kelompok Umur	Penduduk (%)			
	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 - 14	38,53	38,53	39,79	39,78
15 - 64	56,08	56,08	53,65	53,66
65 +	5,39	5,39	6,57	6,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas dan Sakernas 2008 - 2011

Sementara itu pada kelompok usia bukan produktif (0-14) tahun tidak mengalami perubahan yakni pada tahun 2008 menjadi 38,53 persen, dan pada tahun 2009, juga 38,53 persen dan pada tahun 2010, 39,79 persen dan tahun 2011 menjadi 39,78 Persen. Sementara kelompok usia (65 +) juga tidak mengalami perubahan yakni 5,39 persen dan 5,39 persen pada tahun 2008 dan 2009 dimana tahun 2010 mengalami perubahan menjadi 6,57 persen dibanding dengan tahun 2011 sedikit mengalami perubahan yakni 6,56 persen.

b. Ratio Beban Ketergantungan

Ratio beban tanggungan (dependency ratio) merupakan ratio dari jumlah penduduk usia non produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif. Angka ini menunjukkan banyaknya penduduk usia non produktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif selain dirinya sendiri.

**TABEL II.3. RATIO TANGGUNGAN JAWAB (DEPENDENCY RATIO) PENDUDUK
KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2008 - 2011**

Tahun	Kabupaten Sabu Raijua
(1)	(2)
2008	78,31
2009	101,29
2010	100,00
2011	86,35

Sumber : - Susenas dan Sakernas 2008-2011

Pada tabel II.3 terlihat bahwa ratio beban tanggungan penduduk Kabupaten Sabu Raijua pada tahun 2008 sebesar 78,31 persen meningkat menjadi 101,29 pada tahun 2009 dan tahun 2010, 100,00 persen hingga 2011 menjadi 86,35 persen sedikit mengalami perubahan akibat dipengaruhi oleh beberapa factor tadi.

II.2. TENAGA KERJA / ANGKATAN KERJA

Banyak analisis ketenagakerjaan membagi penduduk kedalam dua kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan bukan Angkatan kerja dalam hal ini didefinikan sebagai penduduk usia 15 tahun keatas atau lebih yang kegiatan utamanya bekerja atau mencari pekerjaan. Dengan kata lain angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang sedang atau siap melakukan kegiatan ekonomi. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk berumur 14 tahun kebawah yang kegiatan utamanya bukan bekerja atau mencari pekerjaan. Termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, sakit, pensiun, dan kegiatan lain selain bekerja atau mencari pekerjaan.

**TABEL II.4. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KEATAS
DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT JENIS KEGIATAN TAHUN 2011**

Kegiatan	Kota	Pedesaan	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angkatan Kerja (Bekerja dan Mencari Pekerjaan)			
1.1. Bekerja	57,64	70,07	69,67
1.2. Mencari Pekerjaan	1,06	2,46	2,41
2. Bukan Angkatan Kerja			
2.1. Sekolah	19,85	9,24	9,58
2.2. Mengurus Rumah Tangga	19,66	12,54	12,77
2.3. Lainnya	1,79	5,69	5,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Ukuran lain yang umum digunakan dalam analisis ketenagakerjaan adalah angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), yaitu suatu besaran yang menunjukkan banyak angkatan kerja untuk setiap 100 orang penduduk berusia 15 tahun keatas.

Perkembangan partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Sabu Raijua lebih rendah sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja Nusa Tenggara Timur selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2011 tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Sabu Raijua sebesar 69,67 persen sedangkan yang mencari pekerjaan 2,41 persen, sehingga untuk keseluruhan angka tersebut mencapai 72,08 persen di tahun 2011 kemarin.

**TABEL II.5. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PENDUDUK BERUMUR
15 TAHUN KE ATAS DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2008 - 2011**

Tahun	Kota (Laki-laki + Perempuan)	Desa (Laki-laki + Perempuan)
(1)	(2)	(3)
2008	61,30	38,70
2009	38,70	38,39
2010	73,12	83,05
2011	72,53	72,08

Sumber : SUSENAS 2008 – 2011 dan SAKERNAS 2011

b. Lapangan Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha secara kasar memberikan gambaran tentang penyerapan tenaga kerja oleh sektor-sektor ekonomi disuatu wilayah. Dengan demikian dapat dilihat apakah sudah menjadi transformasi penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor primer kesektor-sektor yang lebih modern, atau sebaliknya. Pada tabel II.5. diatas terlihat bahwa partisipasi angkatan kerja penduduk berusia lima belas tahun keatas untuk Laki-laki dan Perempuan pada daerah Perkotaan lebih tinggi dibanding dengan angkatan kerja pada daerah Pedesaan yakni 72,53 persen terhadap 72,08 persen. Hal ini jelas dikarenakan aktifitas di daerah perkotaan lebih tinggi akibat pengaruh mata pencaharian yang berdampak pada sosial ekonomi yang tinggi.

**TABEL II.6. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA
DI KABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2011**

Lapangan Pekerjaan Utama	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
◆ Primer	15,84	72,32	70,81
◆ Sekunder	7,58	20,24	19,91
◆ Tersier	76,58	7,44	9,28
Persentase	100,00	100,00	100,00

Keterangan : Survei angkatan kerja Nasional 2011

Dari tabel II.6 dapat dilihat juga bahwa sektor primer merupakan sektor andalan dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2011 banyaknya penduduk yang bekerja disektor ini mencapai 70,81 persen disektor primer, sekunder 19,81 persen serta tersier 9,28 persen.

III. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua kegiatan / sektor ekonomi suatu wilayah. Apabila PDRB tersebut dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto, maka merupakan Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor, yang lebih sering disebut Pendapatan Regional.

Perhitungan PDRB dilakukan dengan dua cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku dipasar pada saat terjadi transaksi dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah (PDRB) yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan (berlaku). Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata-rata pendapatan perkapita penduduk pada periode berjalan.

Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap) bertujuan untuk melihat perubahan pertumbuhan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi dan perubahan struktur ekonomi dari daerah yang bersangkutan.

III.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sabu Raijua selama empat tahun terakhir yani 2008, 2009, 2010 dan 2011 masing-masing 3,92 persen 5,73 persen, 7,92 dan 8,81persen jika disbanding dengan pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sabu Raijua diatas rata-rata.

**TABEL III.1. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SABU RAIJUA DAN
NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2008-2011**

Tahun	Kabupaten Sabu Raijua	Nusa Tenggara Timur
(1)	(2)	(3)
2008	3,92	4,81
2009	5,73	4,24
2010	7,92	4,84
2011	8,81	5,63

III.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Sabu raijua

Struktur ekonomi Kabupaten Sabu Raijua sampai dengan tahun 2008 masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada proporsi sumbangan sektor pertanian yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sabu Raijua. Sektor-sektor diluar sektor pertanian yang diharapkan dapat berkembang adalah sektor industri, perdagangan, pengangkutan, dan Komunikasi serta jasa-jasa.

Pada tahun 2009 sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua mencapai 56,95 persen, dan 49,93 serta tahun 2011, 43,10persen. Sektor lain yang peranannya cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Sabu Raijua adalah sektor jasa-jasa, perdagangan, bangunan, dan pengangkutan. Peranan sektor-sektor jasa pada tahun 2009, 12,95 persen dan meningkat menjadi 19,22 pada tahun 2010 serta 24,99 persen pada tahun 2011. Sektor bangunan / konstruksi peranannya juga cenderung mengalami perubahan yakni telah mencapai 5,54 persen pada tahun 2009 menjadi 5,67 persen pada tahun 2010 dan 6,68 persen pada tahun 2011.

Demikian halnya peranan sektor pengangkutan dan komunikasi juga menjadi 3,08 persen pada tahun 2009 dan 3,34 persen pada tahun 2010 dan 3,66 persen pada tahun 2011. Disamping sektor lain, sektor perdagangan juga memegang peranan penting dari tahun ke tahun selalu berkembang yakni 18,14 persen pada tahun 2009, 17,98 persen pada tahun 2010 dan 17,69 persen pada tahun 2011.

III.3. Tingkat Kemakmuran

PDRB suatu wilayah sebenarnya hanya menunjukkan ukuran ekonomi dari wilayah yang bersangkutan. Dengan demikian PDRB kurang dapat dipergunakan

untuk melihat tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah. Salah satu ukuran yang umum digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat kemakmuran penduduk adalah pendapatan perkapita, yaitu rata-rata pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk.

**TABEL III.2. PERANAN SEKTOR EKONOMI TERHADAP PDRB
KABUPATEN SABU RAIJUA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2009 – 2011**

Sektor	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	56,95	49,93	43,10
02. Pertambangan & Pengeksploasian	0,38	0,36	0,33
03. Industri Pengolahan	1,54	1,46	1,34
04. Listrik dan Air Bersih	0,13	0,13	0,12
05. Bangunan / Konstruksi	5,54	5,67	6,68
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	18,14	17,98	17,69
07. Pengangkutan dan Komunikasi	3,08	3,34	3,66
08.Keu., Persewaan & Jasa Peru.	1,28	1,92	2,09
09. Jasa - jasa	12,95	19,22	24,99
PDRB	100,00	100,00	100,00

a. Pendapatan Perkapita

Secara umum pendapatan perkapita Kabupaten Sabu Raijua dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2009, 3.435.949 rupiah dan 4.264.574 rupiah pada tahun 2010 serta tahun 2011, 6.051.450,59 Rupiah. Pada saat yang sama rata-rata pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2009 telah mencapai 4.884.655 rupiah dan 5.592.566 rupiah pada tahun 2010 serta tahun 2011 sebesar 6.051.450,59 Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Sabu Raijua rata-rata relatif lebih rendah dari pada pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya seperti terlihat pada tabel III.3 berikut ini.

**TABEL III.3. PENDAPATAN PERKAPITA KABUPATEN SABU RAIJUA
DAN PROPINSI SERTA PERTUMBUHANNYA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2009 – 2011**

Tahun	Kabupaten Sabu Raijua		Nusa Tenggara Timur	
	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	3.996.214,23	5,73	4.884.655	4,24
2010	4.263.672,36	7,92	5.592.566	4,84
2011	4.994.722,91	8,81	6.051.450,59	5,63

IV. PERKEMBANGAN SEKTOR - SEKTOR PRODUKSI

IV.1. SEKTOR PERTANIAN

Sektor pertanian memiliki peran peting dalam roda perekonomian Kabupaten Sabu Raijua . Sektor ini merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sabu Raijua dengan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

**TABEL IV.1. PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEMBENTUKAN
PDRB KABUPATEN SABU RAIJUA MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 – 2010**

Uraian	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Tanaman Bahan Makanan	14,10	12,87	11,29	9,78
02. Tan. Perkebunan Rakyat	6,41	5,86	5,12	4,64
03. Peternakan & Hasil hasilnya	11,03	10,88	9,48	8,07
04. Kehutanan	0,34	0,33	0,31	0,28
05. Perikanan	29,21	27,01	23,73	20,33
Sektor Pertanian	61,09	56,95	49,93	43,10

Peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sabu Raijua cenderung meningkat setiap tahun dan secara absolut nilai tambah yang di timbulkan oleh sektor pertanian pun semakin meningkat. Besarnya sumbangan sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB terutama ditentukan oleh sub sektor tanaman bahan makanan pada tahun 2008 yakni 14,10 persen namun pada tahun 2008 sub sektor perikanan yang mempunyai sumbangan terbesar diantara sub sektor pertanian lainnya yakni sebesar 29,21 persen. Sub sektor yang paling kecil peranannya adalah sub sektor kehutanan yang pada tahun 2008 mencapai 0,34 persen dan pada tahun 2009 masih sedikit mengalami perubahan menjadi 0,33 persen, sedangkan tahun 2010 mengalami penurunan yakni masih yaitu 0,31 persen, hingga tahun 2011 ini 0,28 persen.

a. Produksi Tanaman Bahan Makanan

1) Produksi Padi

**TABEL IV.2. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI LADANG KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2011**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	1	2,5
02. Sabu Barat	50	160
03. Hawu Mehara	10,6	32
04. Sabu Timur	10	26
05. Sabu Liae	10,5	21
06. Sabu Tengah)	65	169
Kabupaten Sabu Raijua	147,1	410,5

Beras yang merupakan hasil dari tanaman padi, sampai saat ini masih merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur, termasuk Kabupaten Sabu Raijua . Oleh karena itu komoditas beras memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat sehari-hari. Setiap perubahan yang terjadi pada komoditi ini, baik dari segi jumlah yang tersedia (pasokan) maupun dari segi harga sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan yang luas dimasyarakat, sesuai dengan kondisi tersebut maka sangat beralasan jika

pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendorong peningkatan produksi padi dalam rangka mewujudkan swasembada pangan.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain adalah dengan gerakan intensifikasi dan rehabilitasi serta pembinaan terhadap petani.

Produksi padi di Kabupaten Sabu Raijua pada tahun 2011 sebanyak 410,5 ton dari areal seluas 147,1 ha.

Produksi panen terbanyak pada tahun 2011 adalah dari Kecamatan Sabu Tengah sebanyak 169 ton, diikuti Kecamatan Sabu Barat sebanyak 160 ton, Kecamatan Hawu Mehara 32 ton, Kecamatan Sabu Timur sebanyak 26 ton, dan Kecamatan Sabu Liae 21 ton, dan Kecamatan yang paling rendah pada Tahun 2011 ini adalah Kecamatan Sabu Raijua.

2) Produksi Jagung

Jagung juga termasuk salah satu jenis makanan pokok disamping beras di Kabupaten Sabu Raijua tanaman ini banyak diusahakan oleh petani karena keadaan iklim, geografi maupun topografi yang cocok untuk jenis tanaman tersebut. Jagung masih merupakan salah satu makanan pokok sebagian penduduk daerah ini, disamping komoditas ini juga banyak digunakan sebagai makanan ternak.

Pada tahun 2011 produksi jagung di Kabupaten Sabu Raijua sebanyak 3.528,4 ton dengan areal panen seluas 1.423,4 ha.

Produksi jagung terbanyak adalah di Kecamatan Sabu Barat sebanyak 2.353,4 ton dan diikuti oleh Kecamatan Sabu Tengah yaitu sebanyak 589,9 ton, Kecamatan Sabu Timur, 396,0 ton, Kecamatan Sabu Liae sebanyak 92,2 ton, diikuti Kecamatan Hawu Mehara 84,8 ton, dan Kecamatan Raijua sebanyak 8,1 ton.

TABEL IV.3. LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG KABUPATEN SABU RAIJUA MENURUT KECAMATAN TAHUN 2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	3	8,1
02. Sabu Barat	980,6	2.353,4
03. Hawu Mehara	36,9	84,8
04. Sabu Timur	158,4	396,0
05. Sabu Liae	26,0	96,2
06. Sabu Tengah	218,5	589,9
Kabupaten Sabu Raijua	1.423,4	3.528,4

3) Produksi Ubi Kayu

**TABEL IV.4. LUAS PANEN DAN PRODUKSI UBI KAYU KABUPATEN SABUA RAIJUA
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2011**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	2,5	17,0
02. Sabu Barat	9,6	78,3
03. Hawu Mehara	7,0	49,0
04. Sabu Timur	8,6	58,4
05. Sabu Liae	3,5	23,8
06. Sabu Tengah	28,0	190,4
Kabupaten Sabu Raijua	59,2	416,9

Salah satu jenis tanaman pangan yang juga diusahakan di Kabupaten Sabu Raijua adalah ubi kayu. Di Kabupaten Sabu Raijua komoditas ini banyak digunakan sebagai bahan pangan cadangan.

Pada Tabel IV.4 tampak bahwa luas panen maupun produksi ubi kayu terlihat rata-rata seuruh Kecamatan sudah mempunyai produksinya disbanding tahun 2010 hanya 2 (dua) Kecamatan saja yang mempunyai lahan Produksi Ubi Kayu sedangkan 4 (empat) Kecamatan lainnya tidak memiliki lahan yang cocok untuk ditanami dengan Ubi Kayu. Namun pada tahun 2011 seperti terlihat pada tabel IV.4. diatas sudah mulai nampak luas wilayah yang ditanami dengan ubi Kayu seluas 59,2 Ha, dengan total nilai Produksinya 416,9 ton. Hal ini disebabkan karena factor alam yang tidak menentu di wilayah Kabupaten Sabu Raijua ini.

**TABEL IV.5. LUAS PANEN DAN PRODUKSI KACANG HIJAU KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2011**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	300	300
02. Sabu Barat	1.250	1.250
03. Hawu Mehara	469	469
04. Sabu Timur	400	400
05. Sabu Liae	391	391
06. Sabu Tengah	200	200
Kabupaten Sabu Raijua	3.010	3.010

Perkembangan produksi Kacang Hijau untuk seluruh Kecamatan Sabu Raijua dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah produksi Kacang Hijau pada tahun 2011 sebanyak 3.010 ton diatas luas lahan 3.010 HA, sehingga rata-rata produktivitas dapat menghasilkan 10 kw/Ha. Untuk Tahun 2011 Kecamatan yang mempunyai Produksi Kacang Hijau terbanyak adalah Kecamatan Sabu Barat yakni 1.250 ton dengan luas areal sebesar 1.250 Ha. Dan yang paling rendah penghasilan Kacang Tanah adalah Kecamatan Sabu Tengah dengan Produksi sebesar 200 ton dengan luars areal sebesar 200 Ha. Sedangkan Kecamatan lainnya berkisar antara 300 ton sampai 469 ton.

Produksi Kacang Tanah

Perkembangan produksi kacang tanah di Kabupaten Sabu Raijua selama tahun 2010 produksinya terlihat agak bervariasi yakni berkisar antara 6 - 560 ton untuk enam Kecamatan yang tersebar di enam Kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua.

Produksi kacang tanah tertinggi pada tahun 2011 terdapat di Kecamatan Sabu Tengah dengan produksinya sebesar 560 ton diatas areal panen seluas 280 ha, dan disusul oleh Kecamatan Sabu Barat dengan produksinya sebesar 500 ton diatas areal seluas 250 Ha. Sedangkan Kecamatan yang sangat rendah produksi Kacang Tanah adalah Kecamatan Sabu Raijua dengan produksi kacang tanah diatas areal seluas 3 Ha. Untuk keseluruhan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Sabu Raijua tahun 2011 adalah sebesar 1.396 ton diatas luas panen 698 Ha.

TABEL IV.6. LUAS PANEN DAN PRODUKSI KACANG TANAH KABUPATEN SABU RAIJUA MENURUT KECAMATAN TAHUN 2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	3	6
02. Sabu Barat	250	500
03. Hawu Mehara	15	30
04. Sabu Timur	110	220
05. Sabu Liae	40	80
06. Sabu Tengah	280	560
Kabupaten Sabu Raijua	698	1.396

b. Produksi Tanaman Perkebunan

Sub sektor perkebunan tergolong masih kecil peranannya terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua . Walaupun demikian produksi dari sub sektor perkebunan dapat menunjang pendapatan terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku sektor industri seperti kelapa, kapuk, pinang, kopi, dan kemiri.

Pada tabel IV.7 menyajikan perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Sabu Raijua sejak tahun 2007 - 2010. Selama dua tahun terakhir produksi kelapa terlihat mengalami penurunan akibat adanya penyakit kelapa yang merusak produktivitas kelapa.

Pada tahun 2008 produksi kelapa di Kabupaten Sabu Raijua sebanyak 867 ton dan pada tahun 2009 terjadi perubahan penurunan produksi kelapa yang sangat sedikit yakni menjadi 798 ton pada tahun 2009, dan tahun 2010 sampai tahun 2011 produksi Kelapa tidak mengalami perubahan yakni masing-masing 1.076,13 ton. Hal ini merupakan satu kejadian yang harus dapat diperhatikan oleh Instansi terkait untuk dapat memotifasi para petani kelapa agar dapat meningkatkan Luas areal perkebunan dan mempertahankan produktivitas dari Perkebunan Kelapa tersebut. Produksi kelapa tertinggi pada tahun 2010 dan 2011 adalah Kecamatan Sabu Barat yaitu sebanyak 520,2 ton pertahunnya, disusul Kecamatan Hawu Mehara, 235,35 ton sedangkan pada kecamatan lain produksi kelapa berkisar antara 62,10 – 142,2 ton.

**TABEL IV.7. PRODUKSI KELAPA DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KECAMATANRAHUN 2008 - 2011**

(ton)

Kecamatan	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Raijua	192	115	28,98	28,98
02. Sabu Barat	260	260	520,2	520,20
03. Hawu Mehara	239	246	235,35	235,35
04. Sabu Timur	52	52	87,3	87,30
05. Sabu Liae	87	87	142,2	142,20
06. Sabu Tengah	37	38	62,1	62,10
Kabupaten Sabu Raijua	867	798	1 076,13	1.076,13

Pada tabel IV.8 menyajikan perkembangan produksi kapuk di Kabupaten Sabu Raijua pada tahun 2008 – 2009 laporan produksi kapuk tidak tersedia pada SKPD yang menanganinya, sehingga laporannya dianggap Nihil. Sedangkan untuk Tahun 2010 – 2011 sudah mulai ada laporan sehingga dapat dilihat pada table berikut ini yakni Kecamatan yang mempunyai produksi Kapuk pada tahun 2010 dan 2011 adalah Kecamatan Sabu Barat dengan total produksi Kapuk sebanyak 14,444 ton sedangkan Kecamatan lain berkisar antara 1,725 sampai 4,738 di tahun 2011 sedangkan tahun 2010 berkisar antara 2,80 sampai 31,40 ton.

**TABEL IV.8. PRODUKSI KAPUK DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KECAMATAN 2008 - 2011**

(ton)

Kecamatan	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Raijua	-	-	-	-
02. Sabu Barat	-	-	10,20	4,738
03. Hawu Mehara	-	-	31,40	14,444
04. Sabu Timur	-	-	2,80	1,222
05. Sabu Liae	-	-	6,70	3,028
06. Sabu Tengah	-	-	3,75	1,725
Kabupaten Sabu Raijua	-	-	54,85	25,217

**TABEL IV.9. LUAS DAN PRODUKSI LONTAR MENURUT KUALITAS TANAMAN DI KABUPATEN
SABU RAIJUA DIRINCI PER KECAMATAN TAHUN 2011**

Kecamatan	Luas (ha)				
	Muda	Produktif	Tua/Rusak	Jumlah	Prod.(ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.Raijua	8	7	-	15	2,1
02.Sabu Barat	354	352	-	706	105,6
03.Hawumehara	112	155	-	267	46,5
04.Sabu Timur	30	71	-	101	21,3
05.Sabu Liae	59	110	-	169	33,0
06.Sabu Tengah	55,5	59	-	114,5	17,7
Kabupaten	618,5	754	0	1.372,50	226,2

Sumber : Dinas Perkebunan, Kehutanan, Kelautan & Perikanan Kabupaten Sabu Raijua.

Tanaman Pohon lontar di Kabupaten Sabu Raijua merupakan tanaman andalan bagi Penduduk Kabupaten Sabu Raijua karena rata-rata Penduduk di Kabupaten Sabu Raijua dari Nenek Moyang masing-masing sudah mempunyai lokasi khusus untuk dipersiapkan bagi kehidupan Masyarakat Kabupaten Sabu Raijua khusus untuk anak cucu yang akan datang yang merupakan generasi penerus. Jumlah tanaman lontar produktif yang terbanyak terdapat pada Kecamatan Sabu Raijua disusul dengan Kecamatan Hawu Mehara masing-masing 352 dan 155 pohon

produktif yang siap disadap oleh masing-masing pemiliknya, dengan Nilai Produksi pada tahun 2011 sebesar 105,6 dan 46,5 ton. Sedangkan Kecamatan lainnya berkisar antara 2,1 – 33,0 ton pada tahun 2011.

Pada Tabel IV.10 menyajikan perkembangan produksi pinang di Kabupaten Sabu Raijua . Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi pinang pada tahun 2011 terakhir ini mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produksi per kecamatan yang menunjukkan angka yang hampir stabil di masing-masing kecamatan. Dari 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Sabu Raijua hanya 1 kecamatan yang tidak memproduksi Pinang yaitu Kecamatan Raijua.

**TABEL IV.10. PRODUKSI PINANG DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KECAMATAN 2008 - 2011**

(ton)

Kecamatan	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Raijua	-	-	-	-
02. Sabu Barat	-	-	19,64	19,64
03. Hawu Mehara	-	-	20,4	20,40
04. Sabu Timur	-	-	6,8	6,80
05. Sabu Liae	-	-	13,77	13,77
06. Sabu Tengah	-	-	8,93	8,93
Kabupaten Sabu Raijua	-	-	69,53	69,53

c. Produksi Peternakan

Jumlah populasi ternak besar setiap kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua tahun 2010 dapat dilihat pada tabel IV.11. Dari tabel tersebut terlihat bahwa populasi ternak besar yang paling dominan di Kabupaten Sabu Raijua adalah ternak Kerbau sebanyak 1 519 ekor. Dari tabel tersebut kelihatan bahwa ada enam kecamatan yang sama-sama mempunyai populasi diatas 67 ekor yaitu Kecamatan Raijua sebanyak 67 ekor, Kecamatan Sabu Barat 707 ekor, Kecamatan Hawu Mehara 136 ekor, Kecamatan Sabu Timur 232 ekor, Kecamatan Liae 146 ekor dan disusul Kecamatan Sabu Tengah 231 ekor. Penyebaran populasi sapi di Kabupaten Sabu Raijua didominasi oleh Kecamatan Sabu Barat yaitu sebesar 38,63 persen dari seluruh populasi, sedang populasi terendah terdapat di daratan Sabu tengah sebesar 1,49 persen, sedangkan Populasi kuda juga terbanyak yaitu di daratan Kecamatan Sabu Barat sebesar 44,63 persen, kemudian diikuti oleh daratan Kecamatan Sabu Tengah sebesar 20,57 persen.

**TABEL IV.11. POPULASI TERNAK BESAR DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2011**

Kecamatan	Sapi (ekor)	Kerbau (ekor)	Kuda (ekor)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	-	431	1.090
02. Sabu Barat	1.640	3.894	1.748
03. Hawu Mehara	200	1.056	507
04. Sabu Timur	323	384	158
05. Sabu Liae	178	876	1.095
06. Sabu Tengah	305	575	436
Kabupaten Sabu Raijua	2.646	7.216	5.034

Sumber : Khusus Kol (2) dan Kol (3) dari Pendataan Sapi Potong dan Kerbau (PSPK) Tahun 2011, sisanya dari Dinas Peternakan Sabu Raijua.

Pada tahun 2011 jumlah ternak besar yakni Sapi Potong dan Kerbau sesuai hasil Sensus Ternak Sapi dan Kerbau di Kabupaten Sabu Raijua yakni Sapi Potong 2.646 ekor, dan 7.216 ekor Kerbau, hal ini menunjukkan bahwa perbandingan Sapi dan Kerbau di Kabupaten Sabu Raijua ternyata Kerbau lebih banyak dibanding dengan Sapi yakni 36,67 persen. Sedangkan Kuda sesuai hasil survey dari Dinas Pertanian, Kehutunan dan Perikanan sebanyak 5.034 Ekor Kuda. Sedangkan jumlah ternak kecil menyebar diseruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Sabu Raijua yakni terdiri; Kambing sebanyak 30.360 ekor, Domba 12.303 Ekor, Babi 25.987 Ekor tidak termasuk unggas. Dengan demikian jumlah ternak kecil yang menyebar di Kecamatan se Kabupaten Sabu Raijua bertumbuh sangat cepat pada belakangan ini, hal ini dilihat dari sisi perekonomian maka ternak kecil bisa dapat menyumbangkan kontribusinya dalam perhitungan Perkapita Penduduk pada masyarakat di Kabupaten Sabu Raijua beberapa tahun kedepan, diharapkan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

**TABEL IV.12. POPULASI TERNAK KECIL DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2011**

Kecamatan	Kambing (ekor)	Domba (ekor)	Babi (ekor)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	4.794	1.797	3.352
02. Sabu Barat	8.822	2.820	8.987
03. Hawu Mehara	3.530	941	3.263
04. Sabu Timur	3.877	1.455	3.010
05. Sabu Liae	5.056	3.341	3.842
06. Sabu Tengah	4.281	1.949	3.533
Kabupaten Sabu Raijua	30.360	12.303	25.987

d. Produksi Perikanan

Salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang juga dapat menyerap tenaga kerja adalah sub sektor perikanan. Hasil dari sub sektor perikanan diharapkan dapat memperbaiki gizi masyarakat Kabupaten Sabu Raijua. Oleh karena itu hasil produksi perikanan diharapkan pula dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan tinggi, menengah maupun berpenghasilan rendah. Disamping itu hasil dari sub sektor ini dapat meningkatkan devisa Negara khususnya bagi Kabupaten Sabu Raijua melalui ekspor dan perdagangan antar pulau keluar.

**Tabel IV.13. PRODUKSI IKAN LAUT DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT KECAMATAN DAN JENIS IKAN TAHUN 2011**

Kecamatan	Jenis Ikan				
	Tongkol	Tenggiri	Kakap	Kembung	Cakalang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Raijua	3,2	1,46	10,66	4,1	1,17
02. Sabu Barat	10,15	3,35	24,66	10,7	1,45
03. Hawu Mehara	0,2	0,17	0,24	0,06	0
04. Sabu Timur	1,17	1,76	3,67	0,32	0,17
05. Sabu Liae	0,01	0,82	1,52	0,29	0
06. Sabu Tengah	0,2	1,17	3,09	0,93	0
Kabupaten Sabu Raijua	14,93	8,73	43,84	16,4	2,79

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sabu Raijua

Lanjutan Tabel IV.13

Kecamatan	Jenis Ikan				
	Tembang	Penyu	Terbang	Nipi	Rumput Laut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Raijua	5,98	0,09	13,40	10,66	2.784,15
02. Sabu Barat	20,7	4,36	39,08	40,90	41,62
03. Hawu Mehara	1,17	0,12	0,29	0,87	2.171,09
04. Sabu Timur	7,28	1,17	8,22	6,90	1.613,85
05. Sabu Liae	1,17	0,17	1,46	0,59	1.547,88
06. Sabu Tengah	2,63	1,76	4,37	4,67	184,73
Kabupaten Sabu Raijua	38,93	8,17	66,82	64,59	8.343,32

Dari tabel IV.13. Hanya dapat memuat jenis ikan tertentu yang dapat diangkat ke permukaan pasar perdagangan dan dapat memberikan kontribusinya dalam Sektor Pertanian guna penghitungan PDRB Masyarakat di Kabupaten Sabu Raijua. Populasi ikan laut pada tahun 2011 ini, jenis ikan sangat bervariasi dengan masing-masing populasinya dan produksinya seperti terlihat pada table- table diatas ini.

IV.2. SEKTOR PERTAMBANGAN

Sektor pertambangan dan penggalian termasuk salah satu sektor ekonomi yang belum terlalu berkembang di Kabupaten Sabu Raijua. Kegiatan ekonomi pada sektor ini sampai saat ini baru meliputi usaha penggalian dan penggaraman tradisional (melalui penyinaran matahari). Produk penggalian pada umumnya berupa bahan baku sektor industri dan konstruksi, seperti tanah liat, batu kapur dan sejenisnya. Penyerapan bahan galian oleh sektor konstruksi relatif dominan, sehingga produksi pada sektor penggalian sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada sektor konstruksi.

Peranan pada sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Kabupaten Sabu Raijua sampai saat ini masih sangat kecil. Dalam kurun waktu tahun 2009-2011 sektor ini hanya mampu menyumbang sekitar 5,64 persen selama tiga tahun berturut-turut terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua. Walaupun demikian pertumbuhan sektor ini relatif menggembirakan. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian kembali menjadi positif yaitu 5,64 persen , 5,59 persen, dan terus kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 yakni 6,73 persen dengan peranannya 0,33 persen.

**TABEL IV.14. PERSENTASE PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DAN PENGGALIAN DI KABUPATEN SABU RAIJUA ADHK DAN ADHB
TAHUN 2009-2011**

Tahun	Pertumbuhan (ADHK)	Peranan (ADHB)
(1)	(2)	(3)
2009	5,64	0,38
2010	5,59	0,36
2011	6,73	0,33

IV.3. SEKTOR INDUSTRI

Peranan dari sektor industri dalam perekonomian Kabupaten Sabu Raijua relatif naik turun yakni pada tahun 2009 peranannya baru sekitar 1,54 persen, dan pada tahun 2010 perannya sebesar 1,46 persen dan pada tahun 2011 sedikit berubah menjadi 1,34 persen.

**TABEL IV.15. PERSENTASE PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN
ADHK DAN ADHB DI KABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2009-2011**

Tahun	Pertumbuhan (ADHK)	Peranan (ADHB)
(1)	(2)	(3)
2009	8,15	1,54
2010	3,21	1,46
2011	9,46	1,34

IV.4. SEKTOR LISTRIK DAN AIR MINUM

Kegiatan dari sektor listrik dan air minum di Kabupaten Sabu Raijua dari tahun ke tahun mengalami perubahan namun peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sabu Raijua relatif berpotensi yaitu sebesar 0,13 persen pada tahun 2009 dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2010 yaitu 0,13 dan sama halnya dengan tahun 2011 sebesar 0,12 persen.

**TABEL IV.16. PERSENTASE PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR LISTRIK
DAN AIR MINUM ADHK DAN ADHB DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2009-2011**

Tahun	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
2009	13,11	0,13
2010	9,07	0,13
2011	6,02	0,12

Pada tabel IV.8 terlihat bahwa pertumbuhan sektor ini cukup baik. Pada tahun 2009 pertumbuhannya meningkat menjadi 13,11 persen dan pada tahun 2010 dan 2011 pertumbuhannya mengalami perubahan menurun masing-masing 9,07 dan 6,02 persen.

**TABEL IV.17. BANYAKNYA TENAGA LISTRIK YANG TERPASANG OLEH
PLN DAN PENGGUNAANNYA DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2009 - 2011**

Jumlah	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Langganan	-	1 484	1 916
Daya Listrik Terpasang	-	1. 167. 900	1 478 600
Daya Listrik Terjual (Kwh)	-	1. 147. 560	1 841 605
Produksi (Kwh	-	291. 458	2 020 819

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Bisnis NTT Cabang Sabu Raijua

Tenaga listrik yang terjual dari 2 (dua) tahun terakhir terus meningkat, yakni pada tahun 2010 tenaga listrik yang terjual sebanyak 1.147.560 kwh dan meningkat menjadi 1.841.605 kwh pada tahun 2011 jika dibanding dengan tahun 2010 ada penambahan karena dipengaruhi oleh jumlah pemisahan interkoneksi Pada Tabel IV.19 terlihat juga bahwa listrik yang diproduksi cukup baik perkembangannya selama tahun 2011 terakhir ini nilai produksinya yakni sebesar 2.020.819 kwh lebih tinggi dibanding produksi KWA pada tahun 2010, hal ini disebabkan karena Program

Pemerintahan semakin ditingkatkan melalui sarana dan prasarana demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sabu Raijua itu sendiri.

Kegiatan sub sektor Air Minum dapat dilihat pertumbuhan dan peranannya pada tabel IV.20 Pertumbuhan pemakaian Air Minum dapat dilihat dari tahun ke tahun ada perubahan setelah dipisahkan dari Kabupaten Kupang. Tahun 2008 dan 2009 datanya tidak tersedia, sedangkan tahun 2010 jumlah pelanggannya ada tetapi produktifitas dan mendatang nilai produksi tidak tersedia sehingga pertumbuhan dan peranannya masih 0 persen.

**TABEL IV.18. PERSENTASE PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR
AIR MINUM ADHK DAN ADHB DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2009-2011**

Tahun	Pertumbuhan (ADHK)	Peranan (ADHB)
(1)	(2)	(3)
2009	6,98	0,03
2010	4,14	0,02
2011	1,78	0,02

Sumber : PDAM Sabu Raijua

IV.5. SEKTOR BANGUNAN / KONSTRUKSI

Kegiatan sektor bangunan/konstruksi di Kabupaten Kupang lebih banyak mengandalkan permintaan kegiatan-kegiatan konstruksi oleh pemerintah, sedangkan sektor swasta belum banyak berkembang oleh karena itu pergerakan sektor ini selalu mengikuti naik turunnya belanja pembangunan fisik di daerah ini. Dalam penaksiran PDRB khusus sektor konstruksi, kegiatan bangunan /konstruksi yang dilakukan sendiri tetap diimputasi atau dimasukkan kedalam kegiatan sektor konstruksi.

Sektor bangunan/konstruksi pada tiga tahun terakhir pertumbuhannya berfluktuasi, pada tahun 2009 dan tahun 2010 pertumbuhannya berfluktuasi yakni menjadi 4,06 dan 3,24 persen dengan kontribusi terhadap PDRB masing-masing sebesar 8,06 dan 20,81 serta pada tahun 2011 pertumbuhannya 31,55 persen, dan peranannya 41,31 persen; besar kecilnya kegiatan konstruksi disuatu wilayah dapat dipakai sebagai indikator kemajuan pembangunan di wilayah tersebut.

**TABEL IV.19. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR BANGUNAN /
KONSTRUKSI ADHK DAN PERANANNYA ADHB DI KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2009-2011**

Tahun	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
2009	4,06	8,06
2010	3,24	20,81
2011	31,55	41,31

V. PERKEMBANGAN SEKTOR - SEKTOR TERTIER

Sektor tertier memiliki ciri yang agak berbeda dengan sektor produk. Output dari kegiatan pada sektor ini bukan berupa barang, melainkan jasa pelayanan yang diberikan dan dinikmati oleh pihak lain.

V.1. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN / RUMAH MAKAN

Peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran/rumah makan memiliki peran penting dan semakin meningkat dalam perekonomian Kabupaten Sabu Raijua pada tahun 2009, 14,42 persen tahun 2010 menjadi 17,00 persen dan 18,00 persen pada 2011 atas harga berlaku.

Kegiatan perdagangan pada dasarnya merupakan usaha untuk menyalurkan suatu barang dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu perkembangan sektor ini sangat tergantung pada sektor produksi dan perdagangan antar pulau masuk sebagai pemasok barang yang diperdagangkan, baik antar kabupaten, Propinsi dan Daerah lainnya.

**TABEL V.1. PERSENTASE PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR PERDAGANGAN
DI KABUPATEN SABU RAIJUA ADHK DAN ADHB TAHUN 2008-2011**

Sektor / Sub Sektor	Pertumbuhan (ADHK)	Peranan (ADHB)
(1)	(2)	(3)
01. Perdagangan Besar dan Eceran	6,54	14,39
02. Restoran / Rumah Makan	7,97	16,86
03. Perhotelan		
04. Sektor Perdagangan	10,32	17,80
2008	17,90	11,92
2009	6,56	14,42
2010	8,11	17,00
2011	10,58	18,00

V.2. SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor angkutan dan komunikasi merupakan salah satu penunjang dari kegiatan ekonomi. Semakin baik/fasilitas angkutan dan komunikasi akan mendorong meningkatnya sektor-sektor lain seperti sektor-sektor produksi yang dibayar petani dan diterima petani (pertanian, industri) dan sektor-sektor (perdagangan dan jasa)

a. Angkutan Darat

1) Kendaraan bermotor

Salah satu indikator dari kegiatan angkutan darat adalah dengan melihat perkembangan jumlah armada angkutan darat yang beroperasi. Berikut ini disajikan data kendaraan wajib uji di Kabupaten Kupang

**TABEL V.2 BANYAKNYA KENDARAAN ANGKUTAN UMUM
DIKABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2011**

Jenis Kendaraan	Angkutan Penumpang / Barang
(1)	(2)
01. Angkutan Mikrolet/Jeep	19
02. Angkutan Dum Truk	59
03. Angkutan Bus Truk	113
04. Angkutan Bus Sedang	1
05. Angkutan Light Truk	-
06. Angkutan Pick Up	42
07. Tangki	-

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Sabu Raijua

2) Panjang Jalan

Jalan sebagai prasarana angkutan darat sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sabu Raijua. Pada tahun 2009 Kabupaten Sabu Raijua telah memiliki jalan sepanjang 169,12 km. Jumlah ini masih perlu ditingkatkan lagi baik kuantitas maupun kualitas / mutu jalan.

**TABEL V.3. PANJANG JALAN DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT TINGKAT PEMERINTAHAN YANG DIKELOLA
TAHUN 2009-2011**

Tingkat Pemerintahan	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Negara	-	-	-
02. Propinsi	45	45	45
03. Kabupaten	124,12	124,12	124,12
Kabupaten Sabu Raijua	169,12	169,12	169,12

Sumber : Dinas PUPR,PE Kabupaten Sabu Raijua

Jika diamati panjang jalan di Kabupaten Sabu Raijua dapat dilihat pengelolaan jalan oleh Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua adalah 124,12 km pada tahun 2009, sedangkan jumlah yang dikelola oleh pemerintah pusat belum memberikan kontribusi karena masih merupakan Kabupaten Baru (jalan negara) dan propinsi baru mencapai 45,00 km

Angkutan Laut

1) Pelabuhan

Kabupaten Sabu Raijua yang terdiri dari 3 (tiga) pulau yang memerlukan adanya jaringan perhubungan dan angkutan laut terutama untuk menghubungkan daerah-daerah kantong produksi dengan pusat perdagangan yakni Ibu Kota Kabupaten Sabu Raijua.

Dari 6 kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua, hanya Kecamatan Sabu Timur, Sabu Barat dan Raijua yang mempunyai kegiatan lautnya, sedangkan pada kecamatan-kecamatan lainnya tidak memiliki kegiatan angkutan lautnya, seperti Kecamatan Sabu Liae, Kecamatan Mawu Mehara dan Kecamatan Sabu Tengah.

Lalu Lintas Laut

Pada tabel V.4. berikut ini dapat dilihat secara umum arus keberangkatan dan kedatangan kapal laut/ferry serta penumpang. Selama tahun 2011 di Kabupaten Sabu Raijua yang mempunyai jumlah kapal datang dan berangkat masing-masing yakni; jumlah arus kapal yang datang 372 kunjungan dan yang berangkat 372 kunjungan dengan jumlah penumpang naik sebanyak 11.323 orang dan jumlah penumpang yang turun sebanyak 18.935 orang serta barang yang dimuat sebanyak 2.735 ton dan barang yang dibongkar sebanyak 16.581,5 ton. Jika dilihat kunjungan dan keberangkatan ferry untuk tahun 2011 Mengalami peningkatan yang sangat tinggi dikarenakan pengaruh keberangkatan melalui Udara dilarang untuk tidak membawa barang dan bagasi yang banyak sehingga para penumpang memilih berangkat memelaui Laut agar bisah dapat membawa barang kebutuhan yang banyak dengan biaya yang dapat dijangkau.

**TABEL V.4. ARUS KUNJUNGAN KAPAL, PENUMPANG DAN BONGKAT MUAT BARANG
PADA PELABUHAN LAUT DI KABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2011,
DIRINCI MENURUT JENIS PELAYARAN**

Jenis Pelayaran	Kunjungan Kapal		Kunj. Penumpang (orang)		Barang (ton)	
	Da-tang	Berang-kat	Naik	Turun	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Khusus	12	12	-	-	-	820
02. Umum	112	112	8.882	16.207	4	704
03. Perintis	78	78	2.441	2.728	2.441	683
04. Rakyat	170	170	-	-	290	14.375
Kabupaten	372	372	11.323	18.935	2.735	16.582

Sumber : Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Seba

Kegiatan pelayaran rakyat di Kabupaten Sabu Raijua didominasi oleh kegiatan penyebrangan Ferry yakni pintu keluar masuk pelabuhan ASDP Seba.

b. Angkutan Udara

1) Pelabuhan Udara

Keadaan geografis Kabupaten Sabu Raijua yang terdiri dari 3 Pulau tidak saja membutuhkan peran angkutan darat dan angkutan laut, tetapi perlu ditunjang juga oleh angkutan udara. Di Kabupaten Sabu Raijua terdapat 1 pelabuhan udara dan telah disinggahi oleh pesawat jenis Twin Otter atau Casa secara regular. Walaupun begitu kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua dari kegiatan sub sektor angkutan udara dua tahun terakhir ini sangat meningkat lebih dari beberapa tahun sebelumnya. Indikator kegiatan angkutan udara ini dapat dilihat dari frekwensi kunjungan pesawat (datang dan berangkat), turun naiknya penumpang dan serta bongkar- muat barang.

2) Lalulintas Pesawat dan Penumpang

Pada tabel V.5. ini dapat dilihat bahwa tahun 2011 kunjungan pesawat cenderung berfluktuasi, dari bulan Januari s/d Desember 2011, hal ini terjadi pada kunjungan pesawat udara yang datang, maupun yang berangkat pada bulan tertentu.

**TABEL V.5. PERKEMBANGAN ARUS PESAWAT DAN PENUMPANG
DIKABUPATEN SABU RAIJUA TAHUN 2007- 2011**

Tahun	Pesawat		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007*)	115	115	1.609	2.103
2008*)	138	138	1.830	1.151
2009*)	103	103	1.960	1.866
2010*)	346	346	4.748	4.916
2011 **)	835	835	9.017	9.320

Sumber : *) Pelabuhan Udara Eltari Kupang

**) Pelabuhan Udara Terdamu Sabu

Untuk Tahun 2011 Arus penumpang yang datang dan berangkat lewat pelabuhan udara Terdamu Sabu Raijua, terlihat sangat berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2007 jumlah penumpang yang datang dan berangkat menjadi 1.609 orang, dan 2.103 orang, pada tahun 2008 penumpang yang datang bertambah sedangkan yang berangkat berkurang yakni menjadi 1.830 orang, dan 1.151 orang, pada tahun 2009 dan 2010 meningkat menjadi 1.960 orang dan 1.866 orang. Sedangkan khusus Tahun 2011, Arus penumpang datang dan berangkat pada tahun itu jumlah penumpang mengalami perubahan besar yaitu 9.017 orang, dan 9.320 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan perusahaan Angkutan Udara mulai menunjukkan pelayanan yang meningkat terhadap masyarakat dan Pemerintah yang melakukan perjalanan Dinas maupun Pribadi dalam kaitannya dengan urusan Pemerintah maupun urusan Pribadi dan kunjungan Usaha di Perdagangan dan lain sebagainya. Yang mengakibatkan tingginya penumpang Udara dikarenakan factor cuaca diperairan laut tidak bersahabat sehingga para pengguna jasa angkutan laut terpaksa harus menggunakan fasilitas angkutan udara dengan mengurangi bawaan bagasi sehingga sub Sektor Angkutan Udara mengalami peningkatan jumlah Penumpang yang datang dan berangkat walaupun dilain pihak tariff angkutan Udara dikatakan sangat tinggi.

**TABEL V.6. BANYAKNYA BONGKAR MUAT BARANG LEWAT
PELABUHAN UDARA TAHUN 2007 - 2011**

Tahun	Barang		Bagasi	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007*)	2.466	3.231	12.566	16.180
2008*)	4.293	4.738	24.935	29.391
2009*)	642	-	15.209	11.567
2010*)	419	-	37.435	28.479
2011 **)	3.359	1.733	82.524	68.914

Sumber : *) Pelabuhan Udara Eltari Kupang

**) Pelabuhan Udara Terdamu Sabu

Kegiatan bongkar muat barang lewat Pelabuhan Udara kelihatannya berfluktuasi dalam empat tahun belakangan ini. Jumlah barang yang dimuat dan dibongkar yakni 2.466 kg barang yang dibongkar pada tahun 2007 serta barang yang dimuat 3.231 kg, jika disbanding dengan Empat Tahun terakhir maka kelihatan pada Tahun 2011 barang yang dibongkar dan barang yang dimuat mengalami perubahan yakni barang yang dibongkar menjadi 3.223 kg dan barang yang dimuat 3.545 kg di Tahun 2011 ini. Setelah itu terlihat juga ada peningkatan bongkar – muat Bagasi di tahu 2011 ini yakni bagasi yang dimuat 35.707 kg dan dibongkar 40.989 kg. Hal ini akibat masyarakat menginginkan barang kepunyaannya tersebut ingin tiba dengan cepat pada waktunya dan sangat efisien walaupun disana-sini masih ada kesamaan tarif, antara bagasi yang dibawa melalui laut sekalipun.

V.3. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Sabu Raijua terlihat cenderung meningkat selama dua tahun terakhir. pada tahun 2008 bertumbuh meningkat menjadi 9,41 persen hingga 0,43 persen pada tahun 2010. Pembentukan PDRB Kabupaten Sabu Raijua masih relatif kecil yaitu sebesar 1,04 persen pada tahun 2008 dan 1,39 persen pada tahun 2009 1,20 persen pada Tahun 2010.

**TABEL V.7. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN
DAN JASA PERUSAHAAN TAHUN 2009 - 2011**

Sub Sektor	Pertumbuhan (%)			Peranan (%)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lembaga Keu. Bukan Bank	4,00	1,76	2,52	0,02	0,02	0,01
Bank	20,35	7,90	45,79	0,07	0,07	0,09
Sewa Bangunan	24,10	0,02	13,19	1,29	1,11	1,97
Jasa Perusahaan	24,56	16,00	32,47	0,01	0,01	0,01
Keu. Persewaan dan Perumahan	23,66	0,43	13,99	1,39	1,20	2,09

Pertumbuhan sektor ini lebih banyak ditunjang oleh kegiatan perbankan dan sewa bangunan. Hal ini terlihat dari sumbangan kedua sub sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sabu Raijua tidak mengalami perubahan yaitu 0,02 persen pada tahun 2009 dan 0,02 persen pada tahun 2010 dan tahun 2011 menjadi 0,01 persen.

**TABEL V.8. JUMLAH BANK DI KABUPATEN SABU RAIJUA
MENURUT JENIS BANK
TAHUN 2007 - 2011**

Jenis Bank	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Indonesia	-	-	-	-	-
Bank Umum Pemerintah	1	1	1	1	1
Bank Umum Swasta Nasional Bank Devisa	-	-	-	-	-
Bank Umum Swasta Nasional Bkn devisa	-	-	-	-	-
Bank Pemerintah Daerah	-	1	1	1	1
Bank Perkreditan Rakyat	-	-	-	-	-
Kabupaten Sabu Raijua	1	2	2	2	2

V.4. SEKTOR JASA-JASA

Sektor jasa-jasa merupakan sektor pertama terbesar dalam urutan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Sabu Raijua, yaitu dari peranan sub sektor pemerintahan. Peranan sub sektor pemerinatahan yang sebagai pendorong atau penggerak terhadap pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Sangat tergantung dari penerimaan daerah Kabupaten Sabu Raijua baik penerimaan rutin maupun penerimaan pembangunan. Peran dari sektor pemerintahan dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Sabu Raijua walaupun merupakan sumbangan terbesar pertama, namun terlihat perannya cenderung menurun dari tahun ke tahun

**TABEL V.9. PERSENTASE PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR JASA-JASA
ADHK DAN ADHB KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2009 - 2011**

Sub Sektor	Pertumbuhan (ADHK)			Peranan (ADHB)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)	(9)	(10)	(11)
1.Pemerintahan Umum	41,94	41,02	18,70	10,49	16,39	22,41
2.Swasta	16,91	25,61	8,92	2,46	2,83	2,58
➤ Sosial dan kemasyarakatan	16,77	26,38	0,28	2,01	2,35	2,00
➤ Hiburan dan Rekreasi	11,59	33,80	13,29	0,01	0,01	0,01
➤ Perorangan dan Rumah Tangga	17,38	23,52	30,59	0,45	0,47	0,56
Sektor Jasa-Jasa	37,54	38,72	17,38	12,95	16,39	22,41

Tabel V.9. terlihat bahwa pertumbuhan sektor jasa-jasa selama tiga tahun terakhir ini berfluktuasi. Pada tahun 2009 bertumbuh sebesar 37,54 persen, dan tahun 2010 Sektor jasa bertumbuh sangat pesat yakni 38,72 persen dan tahun 2011 menjadi 17,38 persen. Hal ini terjadi perubahan karena Sektor jasa sangat berperan dalam perputaran perekonomian pada tahun 2009 dan 2010 ini. Peran sektor jasa-jasa mengalami Fluktuasi perubahan selama tiga tahun terakhir ini. Pada tahun 2009 perannya sebesar 12,95 persen, pada tahun 2009 kemudian mengalami perubahan menjadi 16,39 persen pada tahun 2010 dan lebih meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi 22,41 persen.

**V.10. JUMLAH HOTEL/PENGINAPAN LAINNYA DI KABUPATEN SABU RAIJUA DIRINCI
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2011**

Kecamatan	Jumlah Hotel/ Penginapan	Jumlah Kamar tersedia/terjual	Jumlah Tempat Tidur Tersedia/ terjual
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	-	-	-
02. Sabu Barat	2	8 /96	16 / 192
03. Hawu Mehara	-	-	-
04. Sabu Timur	-	-	-
05. Sabu Liae	-	-	-
06. Sabu Tengah	-	-	-
Kabupaten	2	8/96	16/192

Sumber : Hasil Survei Bulanan.

Pada Tabel V.10. Terlihat bahwa di Kabupaten Sabu Raijua terdiri dari Enam Kecamatan, dan Kecamatan yang mempunyai Usaha Hotel/Penginapan lainnya adalah di Kecamatan Sabu Barat dimana Kecamatan Sabu Barat merupakan Pusat Ibu Kota Kabupaten Sabu Raijua dan Perkotaan sehingga perputaran perekonomian di wilayah tersebut sangat menjanjikan jika sarana Hotel dan Penginapan lainnya ditata dan dikelola secara baik dan benar termasuk disini Budaya Daerah yang masih sangat kental untuk mengundang para Tamu Domestik dan Tamu Manca Negara untuk datang ke daerah ini sekaligus menginap dan mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel V.11.Dibawah ini Menggambarkan bahwa dalam menjalankan roda pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Sabu Raijua bermuara pada penerimaan dan Belanja Aparatur Daerah dan Pelayanan Publik. Dimana kelihatannya penerimaan untuk tahun 2011 Rp.289.326.761.241,80 jika disbanding dengan tahun 2010 hanya berkisar antara Rp.120.221.072.713,00 atau mengalami kenaikan sebesar 240,66 persen. Hal ini mengingatkan bahwa Pemerintah menambah Pendapatan Daerah untuk menanggulangi beberapa kegiatan yang selama satu sampai dua tahun yang belum terrealisir seperti Pembangunan Kantor Daerah yang baru perumahan Dinas lainnya.

**TABEL V.11. REALISASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DAERAH
KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2011**

Uraian	Realisasi Keuangan (Rp)
(1)	(2)
I. PENERIMAAN	289 326 761 241,80
a. Pendapatan Asli Daerah	5 450 837 533,80
b. Bagian Dana Perimbangan	262 129 688 402
c. Bagian lain-lain penerimaan yang sah	21 746 235 306
2011	289 326 761 241,80
2010	120 221 072 713,00
II.1. BELANJA LANGSUNG	118 769 132 573
a. Belanja Pegawai	5 672 004 925
b. Belanja Barang dan Jasa	43 691 234 648
c. Belanja Modal	69 405 893 000
II.2. BELANJA TIDAK LANGSUNG	81 866 268 469
a. Belanja Pegawai	66 321 833 401
b. Belanja Hibah	3 091 135 800
c. Belanja Bantuan Sosial	2 108 299 268
d. Belanja Bantuan Keu. Kepada Provinsi/Kab./Kota dan Pemerintah Desa	10 345 000 000
e. Belanja tidak terduga	-
TOTAL : II.1 + II.2	200 635 401 042
2011	200 635 401 042
2010	99 260 077 713

Sumber : Bagian Keuangan Kantor Daerah Kabupaten Sabu Raijua.

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kupang
Jl. Timor Raya Km 36 Oelamasi
Telp/Fax : -
Homepage: kupangkab.bps.go.id
Email : bps5303@mailhost.bps.go.id